

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA
SAHAMPADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG**
*THE EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION ON STOCK PRICES
IN MINING SECTOR COMPANIES*

MEGAALLESIA
Universitas Fajar

GHALIYAH NIMASSITA TRISEPTYA
Universitas Fajar

ZULKIFLI
Universitas Fajar

ABSTRAK

Melalui informasi akuntansi perusahaan dapat memikat investor untuk melakukan investasi, semakin tinggi permintaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan sebagai tujuan mengetahui pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambang yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, menggunakan rasio keuangan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Net Profit Margin*. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan melalui *website* resmi perusahaan dan *website* resmi IDX. Pengujian dilakukan menggunakan program komputer dalam analisis statistika SPSS 26, melalui uji statistik regresi berganda. Hasil pengujian data secara parsial dengan menggunakan uji statistik t, ditemukan bahwa variabel EPS dan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, variabel DER dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian data secara simultan dengan menggunakan semua variabel independen Informasi akuntansi yang berupa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa variabel independen ini berpengaruh terhadap harga saham. Melalui uji tersebut, Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Informasi Akuntansi, Harga Saham, EPS, DER, PBV, NPM

ABSTRACT

Through accounting information, companies can lure investors to invest, the higher the demand will affect stock prices. This research was conducted as a purpose to determine the effect of accounting information on stock prices in mining sector companies listed on the IDX in 2018- 2022, using financial ratios of Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value and Net Profit Margin. Secondary data is obtained from the company's financial statements and annual reports through the company's official website and IDX's official website. The test was carried out using a computer program in the statistical analysis of SPSS 26, through multiple regression statistical tests. The results of partial data testing using the statistical test t, it was found that EPS and PBV variables have a positive and significant influence on stock prices. However, the variables DER and NPM do not have a significant influence on the stock price. While the results of simultaneous data testing using all independent variables Accounting information in the form of Earnings Pershare, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value and Net Profit Margin shows that these independent variables affect stock prices. Through this test, Accounting Information has a significant effect on stock prices.

Keywords: Accounting Information, Stock Price, EPS, DER, PBV, NPM

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Nyaris seluruh negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang tentunya bertujuan dalam mewujudkan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan perusahaan dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal (Badriatin et al., 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan dituntut untuk terus membuat inovasi agar dapat bersaing dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Melalui penambahan dana investor, perusahaan dapat memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan memperluas jaringan usaha perusahaan sehingga mendapatkan ruang aliran penambahan profit.

Investor memerlukan parameter agar dapat memperkirakan transformasi harga saham. Dengan informasi laporan keuangan, investor dapat menilai seberapa layak suatu perusahaan yang ia tanamkan modal. Sehingga, para pemberi modal sangat memerlukan publikasi informasi laporan keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan untuk membeli atau menjual saham tertentu yang mereka miliki. Nilai suatu perusahaan mencerminkan harga pasar dari saham, ketika harga saham naik, nilai perusahaan juga meningkat, dan sebaliknya. Harga saham tergolong murah sering kali dihubungkan pada performa perusahaan yang kurang menguntungkan. Dalam pengambilan keputusan investasi, seorang investor memiliki dua metode analisis yang dapat digunakan. Dua metode analisis tersebut berupa analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya yang berdasarkan oleh data historis pasar meliputi informasi harga dan volume. Sedangkan, analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dalam upaya menganalisis beragam faktor yang berhubungan dengan saham perusahaan yang nantinya akan dipilih. Perbandingan finansial yang dimanfaatkan dalam menganalisis harga saham yang dimaksud tersebut ialah Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Net Profit Margin (NPM).

Alasan pemilihan perusahaan sektor tambang sebagai sampel karena berdasarkan Surat Pemberitahuan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 menginformasikan pasar modal di Indonesia tercatat stabil dan melalui perkembangan cenderung positif (Otoritas Jasa Keuangan, 2023:SP97). Hal tersebut terbukti berdasarkan beberapa indeks seperti pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana, dan jumlah investor ritel yang terus menerus menembus rekor yang bisa dikatakan tertinggi. Indeks Harga Saham Gabungan berhasil mempertahankan pertumbuhan serta penanaman pasar yang terus meningkat secara konsisten sehingga berhasil menjadi bursa terbesar di kawasan ASEAN.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal digunakan sebagai informasi kepada setiap pengguna laporan keuangan mengenai bagaimana sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal. Sinyal ini dapat berbentuk informasi hingga promosi yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain

(Ardiyanto et al., 2020). *Signaling Theory* menurut Hartono, (2016:48) menyatakan Perusahaan yang memiliki reputasi baik dengan sengaja mengindikasikan sinyal kepada pasar, yang diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang baik danburuk. Untuk mendapatkan sinyal yang efektif, sinyal harus dapat ditangkap dan dipersepsikandengan baik, dan sinyal harus tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki reputasi buruk.

Hartono, (2016) signalling teori menekankan menegaskan bahwa pentingnya informasi yang diterbitkan oleh setiap perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan atau eksternal perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor serta pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyediakan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk kondisi masa lalu, saat ini hingga kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana kondisi pasar efeknya. Teori signal terhubung dengan harga saham akan proses standar yang wajibkan untuk dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi agar nantinya investor tidak terbelit masalah yang merugikan.

Dengan demikian, teori signal memberikan penjelasan tentang mengapa perusahaan diminta untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar. Karena ada asimetris informasi antara perusahaan dan pihak luar, perusahaan ingin memberikan informasi. Ini karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak luar, seperti investor dan kreditor. Mengingat perusahaan tidak memiliki informasi tentang pihak luar, mereka berusaha untuk melindungi diri dengan membeli pada harga yang lebih rendah. Perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi. Dengan memberikan sinyal pada pihak luar, perusahaan dapat mengurangi informasi asimetris. Pada saat informasi disiarkan dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam pasar telah mendapat informasi tersebut, seluruh masyarakat yang terlibat dalam pasar akan dulu menginterpretasikan serta menganalisis informasi tersebut sebagai signal yang bagus (good news) atau signal yang buruk (bad news). Nah apabila siaran informasi akuntansi dianggap signal yang bagus untuk investor, lalu terjadi perusahaan volume jual beli saham. Penerbitan informasi akuntansi membagikan signal bahwa perusahaan memiliki peluang yang bagus untuk waktu ke depan. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk berpartisipasi dalam perdagangan saham. Karena itu, pasar akan menanggapi dengan perubahan dalam volume perdagangan saham. Oleh karena itu, efisiensi pasar dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara siaran informasi dan laporan keuangan, kondisi keuangan, dan fluktuasi volume perdagangan saham. (Indriyati, 2019).

Pasar Modal

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995,2016). Berdasarkan Tine Badriatin, Agi

Rosyadi dan Mira Rahmawati., (2021:2) Pasar modal (*capital market*) adalah lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek. Selain itu juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dalam pasarmodal atau bursa efek dikenal istilah Investor dan Emiten di mana Investor adalah pemodal, yaitu individu atau lembaga/perusahaan yang mempunyai modal atau dana untuk dipinjamkan.

Bursa Efek

Bursa efek merupakan satu dari beberapa badan hukum yang mempunyai tanggung jawab utama sebagai tempat untuk melaksanakan dan mengatur aktivitas perdagangan efek di pasar modal. Bursa Efek mempunyai fungsi yang krusial dari jaman dahulu. Dalam rangka menghimpun modal dari masyarakat atau disebut investor yang dilakukan para anggota bursa (Badriatin et al., 2021) .

Berdasarkan pasal 1 Ayat 4 Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, “Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka”(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, 2016). Bursa Efek merupakan suatu sistem yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Efek yang diarahkan dalam pengertian ini adalah semua surat berharga (sekuritas) yang dipublikasikan oleh perusahaan seperti saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti *right*, dan waran.

Investasi

Berdasarkan bahasa Investasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia kata dasar *investment* memiliki arti menanam. Menurut Donald E. Fischer dan Ronald J. Jordan mendefinisikan “*investment is a commitment of funds made in the expectation of some positive rate of return*” (Umam & Sutanto, 2017: 127). Dari definisi tersebut, Kamaruddin Ahmad mengemukakan bahwa investasi artinya menempatkan uang atau dana dengan diharapkannya perolehan tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana yang ditanamkan. Dengan demikian, investasi merupakan suatu aktivitas menanggukkan konsumsi guna mendapatkan hasil keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan William F.S. bahwa investasi adalah mengorbankan dollar sekarang untuk dollar pada masa yang akan datang. Kemudian, Kasmir dan Jafar mengatakan bahwa investasi adalah penanaman modal dalam suatu aktivitas yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Melalui berbagai definisi yang dikemukakan dapat didefinisikan bahwa investasi merupakan aktivitas menanam suatu nilai baik itu dana atau sumber daya lainnya dengan berkorban untuk masa kini yang bertujuan mendapatkan nilai atau keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Saham

Salah satu jenis instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham atau efek dan sekuritas, yang dianggap sebagai pilihan investasi yang menguntungkan Kasmir (2013:185-186)

mendefinisikan bahwa Saham (stock) adalah instrumen finansial mewakili hak dalam perusahaan. Ini berarti bahwa pemegang saham memiliki bagian dalam kepemilikan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki, semakin besar pengaruhnya terhadap perusahaan. Dividen adalah pembagian keuntungan yang berasal dari kepemilikan saham. Keputusan mengenai pembagian dividen biasanya diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Darmadji dan Fakhruddin (dalam Al umar & Nur Savitri, 2020) mendefinisikan Saham adalah tanda bahwa individu atau entitas memiliki atau memiliki keterlibatan dalam suatu perusahaan atau badan hukum. Saham berbentuk lembaran kertas, merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepemilikan dari pihak yang memegang lembaran kertas tersebut.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga pasar yang ditetapkan setiap hari dan tercatat dari suatu saham terhadap satu waktu. Penentuan harga jual saham yang diperjual belikan untuk masyarakat yang pertama kalinya ditentukan oleh perusahaan dan pihak yang membuat kontrak atau penjamin emisi (Sihombing et al., 2018). Maka dari itu, harga jual saham merupakan perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak. Selain metode tersebut, harga saham juga dapat ditentukan melalui penawaran pembelian kompetitif (*competitive bidding*) dengan volume dan tingkat imbal hasil (*yield*) yang ditawarkan oleh penawar dalam mengajukan penawaran pembelian.

Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu bagian dari pengetahuan beserta fungsi organisasi yang sistematis, sah, otentik, mencatat, mengklasifikasikan, memproses, mengikhtisarkan, menganalisis setiap transaksi dan peristiwa serta yang bersifat keuangan yang terjadi dalam proses operasi perusahaan dalam rangka memberikan fasilitas informasi yang berarti diperlukan oleh manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya (Siallagan, 2016:4). Informasi akuntansi digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor, agar lebih berhati-hati dan terhindar dari kerugian dalam melakukan investasi. Informasi utama yang digunakan investor adalah informasi akuntansi atau laporan keuangan.

Para analis keuangan menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan analisis fundamental, di mana mereka memeriksa laporan keuangan untuk menilai nilai intrinsik dari saham. Ini mencakup membandingkan rasio keuangan, mengukur profitabilitas, likuiditas, dan kestabilan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu sarana yang bisa memberikan gambaran keuangan secara keseluruhan atas

suatu perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan peneliti dapat mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Dari *financial statement*, terkandung rasio-rasio keuangan penting untuk dipahami oleh pihak-pihak investor. Rasio-rasio ini membantu untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan memperlihatkan seberapa baik perusahaan mengelola aspek-aspek keuangan dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan rasio keuangan yang meliputi, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Earning Per Share (EPS), yang artinya laba bersih per lembar saham. *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang dapat memperlihatkan seberapa keunggulan perlembar saham dalam menghasilkan keuntungan. EPS berpengaruh kuat akan harga saham, lalu jika EPS meningkat maka harga saham akan ikut meningkat, begitu pun sebaliknya (Al umar & Nur Savitri, 2020). *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang total hutang dan kewajiban dimiliki perusahaan diperbandingkan dengan modal bersihnya. Melalui asumsi perbandingan harga yang tinggi, dapat diketahui bahwa mayoritas perusahaan dan pemberi pinjaman akan tumbang. Disaat yang sama, jika biaya pinjaman atau perbandingan rendah, maka pendapatan pemilik dan pembatasan keamanan yang dikenakan pada peminjam jauh lebih tinggi bila kerugian jatuh kepada perusahaan (Putri Melati & Suselo, 2022). *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa maksimal perusahaan bisa menghasilkan nilai perusahaan terukur terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai buku yang meningkat lalu nilai perusahaan yang diperlihatkan dengan harga saham nantinya ikut mengalami peningkatan pula (Ardiyanto et al., 2020). Berdasarkan pernyataan Murhadi (2013:64) "*Net Profit Margin (NPM)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya, semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat". Rasio *Net Profit Margin (NPM)* digunakan dalam melakukan penghitungan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas pada pangkat penjualan, aset dan modalsaham tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Hadi, (2006:42) pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian, proses, hipotesis, melakukan penelitian secara langsung, yang di mana analisis data dan kesimpulan hingga penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data mempresentasikan angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yaitu sebanyak 49 perusahaan. Pemilihan sampel ini menggunakan prosedur *purposive sampling* di mana peneliti memberikan standar khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengambil sampel agar nantinya dapat menjawab terkait permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat total 10 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil sebagai sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam

penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sekunder berupa laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018 sampai 2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs (*www.idx.co.id*) dan situs resmi perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menguji apakah harga saham dipengaruhi oleh informasi akuntansi menggunakan rasio keuangan berupa EPS, DER, PBV, dan NPM. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu yang diambil dalam penelitian ini adalah pada tahun 2018 sampai 2022. Selama periode tersebut terdapat total perusahaan sektor tambang yang terdaftar di bursa efek sebanyak 49 perusahaan sebagai populasi. Dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria seleksi sampel penelitian berlangsung menggunakan 10 sampel.

Uji

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1022.28176172	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.117	
	Negative	-.049	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.467 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.454
		Upper Bound	.480

Berdasarkan uji statistik Kolmogorov-Smimov Test diatas menunjukkan bahwa nilaisignifikasi 0,082 > 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	859.208	201.372		4.267	.000
EPS	.474	.442	.211	1.072	.289
DER	-155.886	171.212	-.135	-.910	.367
PBV	.243	.291	.144	.834	.409
NPM	-185.142	549.522	-.058	-.337	.738

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig EPS 0,289 > 0,05
- 2) Nilai Sig DER 0,367 > 0,05
- 3) Nilai Sig PBV 0,409 > 0,05
- 4) Nilai Sig DER 0,738 > 0,05

Berdasarkan interpretasi dari pengujian heterokedastisitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi kriteria pengujian heterokedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	226.812	377.008		.602	.550		
EPS	5.796	.828	.824	7.001	.000	.547	1.828
DER	223.213	320.543	.062	.696	.490	.970	1.031
PBV	2.811	.545	.530	5.156	.000	.715	1.398
NPM	1510.663	1028.814	.152	1.468	.149	.707	1.414

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji multikolineritas di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai tolerance EPS 0,547 > 0,1 dan nilai VIF 1,1828 < 10,00

- 2) Nilai tolerance DER 0,970 > 0,1 dan nilai VIF 1,1031 < 10,00
- 3) Nilai tolerance PBV 0,715 > 0,1 dan nilai VIF 1,1398 < 10,00
- 4) Nilai tolerance NPM 0,707 > 0,1 dan nilai VIF 1,1414 < 10,00

Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	226.812	377.008		.602	.550		
	EPS	5.796	.828	.824	7.001	.000	.547	1.828
	DER	223.213	320.543	.062	.696	.490	.970	1.031
	PBV	2.811	.545	.530	5.156	.000	.715	1.398
	NPM	1510.663	1028.814	.152	1.468	.149	.707	1.414

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hal tersebut maka model persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut: $Y = a$

$$+ \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$= 226,812 + 5,796 + 223,213 + 2,811 + 1510,663 + e$$

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	226.812	377.008		.602	.550		
	EPS	5.796	.828	.824	7.001	.000	.547	1.828
	DER	223.213	320.543	.062	.696	.490	.970	1.031
	PBV	2.811	.545	.530	5.156	.000	.715	1.398
	NPM	1510.663	1028.814	.152	1.468	.149	.707	1.414

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji t parsial memperlihatkan nilai signifikansi pengaruh variabel EPS (X1) terhadap variabel Harga Saham (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 7,001

> nilai t tabel 2,014. Oleh karena itu, hipotesis awal yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham dapat diterima (H1 diterima). Kemudian, hasil uji parsial memperlihatkan nilai signifikansi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel Harga Saham (Y) adalah $0,490 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,696 < \text{nilai t tabel } 2,014$. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan H2 *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak (H2 ditolak). Lalu, hasil uji t parsial memperlihatkan nilai signifikansi pengaruh variabel *Price to Book Value* (X3) terhadap variabel Harga Saham (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,156 > \text{nilai t tabel } 2,014$. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan H3 *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima (H3 diterima). Dan hasil uji t parsial memperlihatkan nilai signifikansi pengaruh variabel *Net Profit Margin* (X4) terhadap variabel Harga Saham (Y) adalah $0,149 > 0,05$ dan nilai hitung $1,468 < \text{nilai t tabel } 2,014$. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang mengindikasikan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ditolak (H4 ditolak).

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	99081168.063	4	24770292.016	21.767	.000 ^b
	Residual	51207940.017	45	1137954.223		
	Total	150289108.080	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, PBV, DER, EPS

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *Earning Per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Price to Book Value* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $21,767 > \text{nilai f tabel } 2,56$. Hal tersebut membuktikan bahwa H5 yang menyatakan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga Saham diterima. Semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan terhadap variabel dependen dan berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang mencatat bahwa Informasi Akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap harga saham dapat diterima (H5 diterima)

Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.14

Uji

Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.629	1066.749	1.004

a. Predictors: (Constant), NPM, PBV, DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai adjusted R square (koefisiensi determinasi) sebesar 0.629 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 62,9%. Dengan demikian, variabel harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel independen seperti rasio keuangan yang berupa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya sebesar 37,1% (100% - 62,9%) menunjukkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga saham.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambang. Adapun hasil pembahasan variabel dan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambang di BEI

Earning Per Share (EPS), yang dihitung berdasarkan keuntungan bersih per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang dapat memperlihatkan seberapa keunggulan perlembar saham dalam menghasilkan keuntungan. EPS berpengaruh kuat akan harga saham, lalu ketika *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan, nilai saham juga akan naik, begitujuga sebaliknya (Al umar & Nur Savitri, 2020).

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa EPS secara parsial memengaruhi harga saham. Selain berdampak besar, *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, berarti bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Untuk mengetahui EPS maka dibutuhkan laba bersih suatu perusahaan. Laba bersih memiliki dampak pada pergerakan harga saham karena jumlah laba memperlihatkan kondisi kemakmuran suatu perusahaan. Peningkatan dalam *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bagi para investor. Ini mendorong investor untuk menambah investasi dalam saham perusahaan tersebut. Permintaan yang lebih tinggi terhadap saham dapat menarik investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Indriyati, (2019) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambang di BEI

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio total hutang perusahaan dibandingkan modal bersihnya..

Salah satu cara untuk melihat proporsi utang perusahaan dalam perbandingan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham, kita menggunakan indikator rasio hutang terhadap ekuitas yang disebut *Debt to Equity Ratio*. Kinerja perusahaan yang lebih buruk ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio* yang besar, sebab tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal meningkat. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka mungkin harga sahamnya akan rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa apabila perusahaan meraih keuntungan, kecenderungan perusahaan adalah untuk memanfaatkan keuntungan tersebut guna membayar utangnya, daripada membagi dividen Khaerul Umam dan Herry Susanto (2017:51).

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat dalam perusahaan, ini menggambarkan peningkatan jumlah utang atau penurunan modal sendiri. Kenaikan jumlah hutang dalam perusahaan tidak selalu berdampak buruk. Peningkatan utang pada perusahaan dengan tujuan meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha tentu akan menguntungkan dan dapat meningkatkan harga saham selama perusahaan terkelola dengan baik. Oleh karena itu, dampak arah dari rasio *Debt to Equity Ratio* pada harga saham bergantung pada akar penyebab utang tersebut, sehingga investor jarang menggunakan rasio DER sebagai pertimbangan utama dalam menilai nilai saham. Namun, hal ini mengakibatkan kurangnya dampak yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Jika perusahaan dapat manajemen utangnya dengan baik dan menggunakan dana dari utang tersebut untuk investasi yang menguntungkan, maka tingginya DER mungkin bukan masalah besar. Investor akan lebih cenderung melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola risiko daripada hanya mempertimbangkan rasio utangnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Suryawan & Wirajaya, (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambang di BEI

Price to Book Value ialah rasio yang mencerminkan sejauh mana penilaian pasar terhadap harga suatu perusahaan mengacu pada kekayaan bersihnya. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dilakukan melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar (Pamungkas & Hidayatullah, 2021:88). PBV yang tinggi bisa disebabkan oleh harapan pasar terhadap emiten yang sudah terlampaui tinggi. Indikasi mencari saham yang terjangkau atau memiliki nilai yang terlalu rendah sering kali didasarkan pada PBV yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Analisis menunjukkan bahwa secara sendirian, PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Selain berpengaruh signifikan, *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis

yang diajukan diterima, berarti bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. PBV perusahaan di atas satu biasanya menunjukkan harga pasar melebihi nilai buku. Jika indikator rasio PBV dari perusahaan lebih tinggi, investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada perusahaan dalam hal jumlah dana yang telah ditanamkan di dalamnya. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, nilai yang dihasilkan untuk jumlah kepemilikan saham akan bertambah, dan tingkat kepercayaan pasar juga akan meningkat. PBV mencerminkan seberapa besar nilai aset bersih perusahaan yang tercatat dalam buku-buku perusahaan. Jika PBV tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa pasar menghargai perusahaan dengan aset yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya. Astuti et al., (2018). Jika PBV tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa investor percaya bahwa nilai aset perusahaan dan kinerja masa depannya cukup kuat untuk mendukung harga saham yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Astuti et al., (2018) bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai harga saham industri yang sama.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor

Tambang di BEI

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak. Ketika perusahaan mengumumkan hasil keuangan yang memperlihatkan peningkatan atau penurunan signifikan dalam *Net Profit Margin*, hal ini dapat mempengaruhi harga saham. Peningkatan *Net Profit Margin* cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar Murhadi (2013:64).

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPM secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sektor ini harga sahamnya tidak bergantung pada nilai *Net Profit Margin*. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa *Net Profit Margin* tidak menilai kualitas laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba tersebut berasal dari operasi inti atau dari sumber laba lainnya. Sehingga, ketika melakukan investasi, investor tidak memasukkan variabel NPM sebagai faktor dalam meramalkan harga saham. Berdasarkan prospek pertumbuhan investor seringkali lebih tertarik pada prospek pertumbuhan masa depan daripada kinerja historis. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang kuat mungkin memiliki harga saham yang tinggi meskipun *Net Profit Margin*-nya tidak sebesar perusahaan yang kurang berkembang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Mutiarani et al., (2019) bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambang di BEI

Informasi akuntansi mencakup informasi tentang alur kerja dan metode informasi keuangan organisasi yang menyajikan angka dalam laporan keuangan dan disampaikan kepada entitas internal dan

eksternal perusahaan. Investor dapat mengetahui aspek-esensi yang diantisipasi akan memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi dalam saham. Dengan membaca laporan keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham (Widyastuti & Rahayu, 2021).

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Informasi Akuntansi yang diwujudkan dalam bentuk rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menguatkan bahwa secara bersama-sama, EPS, DER, NPM, dan PBV memiliki pengaruh yang penting terhadap harga saham. Dalam esensinya, informasi menggambarkan berbagai keterangan, catatan, atau gambaran yang berkaitan dengan situasi yang pernah terjadi, situasi saat ini, dan bahkan situasi yang akan datang bagi kelangsungan operasional suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap pasar efek. Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan memiliki nilai signifikan bagi para investor saat mereka menganalisis kinerja perusahaan, menggunakan indikator rasio keuangan sebagai sarana untuk mengevaluasi potensi investasi. Informasi akuntansi, terutama laba bersih dan pendapatan, membantu investor memprediksi potensi keuntungan masa depan suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan terus meningkat, hal ini dapat mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Indriyati, (2019) dengan judul Informasi akuntansi berupa rasio *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak pada perubahan harga saham. Informasi akuntansi mencerminkan kondisi perusahaan dan potensi masa depan yang positif, mengindikasikan prospek yang cerah (*good news*).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, kemudian ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan informasi akuntansi, perusahaan memiliki kemampuan untuk menarik minat investor guna mendorong mereka untuk berinvestasi, meningkatnya permintaan tersebut akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana informasi akuntansi memengaruhi nilai saham perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, menggunakan rasio keuangan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Net Profit Margin*. Data sekunder diperoleh dari dokumen keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan melalui *website* resmi perusahaan dan *website* resmi IDX. Pengujian dilakukan menggunakan program komputer dalam analisis statistika SPSS 26, melalui uji statistik regresi berganda.

Dengan dasar dari analisis data yang telah dijalankan secara terpisah menggunakan uji statistik t, ditemukan bahwa variabel EPS dan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, variabel DER dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, semua variabel independen informasi akuntansi berupa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Net Profit Margin* diuji secara bersamaan menyimpulkan bahwa variabel independent

memiliki pengaruh terhadap harga saham. Melalui uji tersebut, Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran:

Merujuk pada rangkuman sebelumnya dari penelitian ini, dapat diambil beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian lain serta menggunakan alat statistik yang berbeda dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Aulia, H., & Rusman, H. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 6(3), 40–48. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.14107>
- Badriatin, T., Rosyadi, A., & Rahmawati, M. (2021). *Mengenal Pasar Modal* (Vol. 3, pp. 1–13). Jawa Tengah: CV. Pena Persada. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/19/17>
- Bonnie Soeherman. (2019). *Fun research; Penelitian Kualitatif dengan Design Thinking* (pertama). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. <http://bonnie.inspirasisolusibisnis.com>
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 134–145. www.kontan.co.id
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan* (Pertama). Yogyakarta: EKONISIA.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriyati. (2019). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. In *Skripsi* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi (KE-7)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pe). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Keown, J. A.,

- Jhom, D. M., & Petty, J. W. (2010). *Manajemen Keuangan* (Kesepuluh). Jakarta: PT Macanan.
- Lukito, C. P., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2a), 72–81. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2a.261>
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin. (2022). Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 269–280. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13153>
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. Murhadi, W. R. (2013). “*Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.*” Jakarta: Selemba Empat.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30.03(02)*, 433–443.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2014). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (4th ed.). Jakarta: Selemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Siaran Pers Optimisme Pasar Modal Indonesia Melanjutkan Pemulihan Ekonomi Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia 2022. SP 97/DHMS*(September 2022), 8–10.
- Pamungkas, P. B., & Hidayatullah, F. S. (2021). *Millenial Investing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Putri Melati, Y., & Suselo, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 27–40. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i1.3124>
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Return on Equity Serta Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479–490.
- Satria, N., Falah, F., & Hapsari, M. T. (2023). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Pada Tahun 2015-2021*. 8(1), 347–359.
- Siallagan, H. (2016). *Teori Akuntansi Edisi Pertama* (Issue 1). Medan: LPPM UHN Press.
- Sihombing, T. J. M., Nasution, S., & Nainggolan, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information Technology and Accounting*, 1(1), 2614–4484. <http://jita.amikimelda.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Pertama). Jakarta: Penerbit ANDI.
- Suraya, A., & Juni. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.32493/jk.v8i1.y2020.p61-76>
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.
- Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. In *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995*. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–10. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>